

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia investasi merupakan salah satu tempat yang menjadi salah satu alternatif oleh masyarakat dalam mengalokasikan dananya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan sebagai salah satu sumber dana bagi perusahaan (*emiten*).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana, salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Mohammad Samsul (2006:45) saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemilikinya disebut juga sebagai pemegang saham. Saham adalah salah satu instrumen yang ada dipasar modal yang harga-harga saham dapat mengalami fluktuasi, harga-harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik ataupun turun dalam hitungan detik.

Menurut Agus Sartono (2008: 9) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap suatu saham, namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan harga saham. Kinerja perusahaan biasanya diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Besar-

kecilnya laba yang bisa dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya seperti biaya operasional, hutang dan bunga pinjaman, serta pengembalian modal dalam bentuk dividen.

Melihat tujuan perusahaan yang hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja. Tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemegang saham perusahaan menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya terhadap pemegang saham perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti metode ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) masih belum dapat memaksimalkan laba perusahaan karena tidak diperhitungkan adanya biaya modal pada perusahaan.

Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang ada pada rasio keuangan, diperkenalkanlah suatu model pendekatan lain untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (pemegang saham), yakni dengan model pendekatan EVA (*Economic Value Added*) diperkenalkan oleh *G. Bennett Steward, III, Managing Partner* dari *Stern Steward & Co* dalam bukunya "*The Quest For Value*" tahun 1991.

EVA (*Economic Value Added*) merupakan selisih antara laba bersih setelah pajak (*NOPAT – Net Operating Profit after Tax*) dengan biaya modal (*Capital Charges*). Selain EVA, model pendekatan lain yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar yaitu MVA (*Market Value*

Added) yang merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) dan nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*).

Penelitian yang menyangkut EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan baik di kalangan akademis maupun di kalangan praktisi ekonomi, begitu pula penelitian hubungan EVA dan MVA dengan harga saham. Namun penelitian hubungan EVA dan MVA terhadap harga saham masih mendapatkan hasil yang beragam. Ada penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara EVA dan MVA terhadap harga saham maupun *return* saham, tetapi ada pula yang menyatakan ada hubungan antara EVA dan MVA terhadap harga saham atau *return* saham baik secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian oleh Ita Trisnawati (2009) mengenai Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earnings*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meilinda Haryuningputri dan Endang Tri Widyarti (2012) menyatakan variabel EVA (*Economic Value Added*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Industri Manufaktur di BEI. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ita Trisnawati (2009), Haryuningputri dan Widyarti (2012) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi (2013) dan Susi Dwimulyani (2014) yang menyatakan EVA dan MVA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mara Ikbar dan Andrieta Shintia Dewi

(2013) dan Susi Dwimulyani (2014) didukung oleh penelitian Madhavi (2015) yang menyatakan EVA merupakan prediktor nilai pasar yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham. Melihat adanya *research gap* pada beberapa penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel dan periode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, karena sektor keuangan mempunyai peran yang sangat krusial dalam perekonomian suatu negara, utamanya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian khususnya investasi dan sektor keuangan adalah salah satu sektor yang bisa dipengaruhi oleh indikator mikro yaitu kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan *economic value added* dan *market value added* yang bisa berdampak pada naik turunnya harga saham. Maka dari itu penelitian ini berjudul “PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?

2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?
3. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
2. Untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
3. Untuk menguji pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Diharapkan dari penelitian ini akan dapat

memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

- a. Merupakan sarana belajar untuk meningkatkan pemahaman dan metode pendekatan untuk menilai kinerja perusahaan yang terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.
- b. Memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada perusahaan tentang alat pengukur kinerja berupa EVA dan MVA dalam pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah perbendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat

yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.